

**KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG WINDU BERDASARKAN ASPEK KUALITAS  
HIDUP SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN PEMERINTAH  
KABUPATEN TANAH BUMBU  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Sultan Muhammad Ervan

NPP. 30.1025

*Asdaf Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan  
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: Ervan774@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Hasna Azmi Fadhilah, S.STP, M.Res

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** (The fisheries sector is actually the flagship of Tanah Bumbu Regency which is the focus of the cultivation program, especially tiger prawn cultivation. However, it is still found that the welfare of the fisherman community is not optimal. **Purpose:** In relation to this, it is interesting to study the welfare analysis of tiger shrimp farmers based on the quality of life aspect as the flagship program of the Tanah Bumbu district government, South Kalimantan province. This study aims to describe the implementation of structuring and management in fulfilling the vision of Tanah Bumbu District. **Method:** This study uses qualitative methods with a descriptive approach, through data collection techniques, interviews, and documentation. The informants for this study consisted of the Head of the Tanah Bumbu District Fisheries Office, the Head of the Fisheries Cultivation Division of the Tanah Bumbu Regency and Extension Workers, group leaders and group members of tiger shrimp farmers. **Results:** of the study show that the welfare of the tiger shrimp farming community has not been well achieved. The reasons for not achieving it well are that the government assistance program has not been conveyed evenly to farmers, some farmers still do not have adequate welfare, the lack of communication between farmers and the government regarding government assistance. **Conclusion:** In connection with these findings, the authors suggest that more in-depth district government efforts be carried out in order to be able to provide the right assistance for farmers who really need it, especially those affected by disasters and the less fortunate.

**Keywords:** Welfare, tiger prawns, aid program

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Sektor perikanan sejatinya merupakan unggulan Kabupaten Tanah Bumbu yang menjadi fokus dalam Program budidaya terutama budidaya Udang windu. Namun sejatinya masih ditemukan kesejahteraan masyarakat petambak belum optimal. **Tujuan:** Sehubungan dengan hal tersebut, maka menarik untuk dikaji mengenai kesejahteraan petambak udang windu berdasarkan aspek kualitas hidup sebagai program unggulan pemerintah kabupaten tanah bumbu provinsi kalimantan selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dari penataan dan pengelolaan dalam pemenuhan visi Kabupaten Tanah Bumbu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data

wawancara dan dokumentasi. Adapun informan penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu, Kepala Bidang Budidaya Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu dan, penyuluh, ketua kelompok dan anggota kelompok petambak udang windu. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan masyarakat petambak udang windu masih belum tercapai secara baik. Adapun penyebab dari belum tercapai dengan baik ialah program bantuan pemerintah belum tersampaikan secara merata kepada petambak, beberapa petambak masih belum memiliki kesejahteraan yang cukup, kurang nya komunikasi petambak dengan pemerintah terkait bantuan pemerintah. **Kesimpulan:** Sehubungan dengan temuan tersebut maka penulis menyarankan agar dilakukan upaya pemerintah kabupaten yang lebih mendalam agar dapat memberikan bantuan yang tepat untuk petambak yang sangat membutuhkan terutama yang terkena musibah dan kurang mampu. **Kata Kunci:** Kesejahteraan, udang windu, Program bantuan

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Diketahui Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah sehingga Indonesia mempunyai banyak potensi yang berbeda pada setiap daerahnya. Hal ini sangat berguna untuk mengelola kekayaan alam yang dimiliki tiap daerah untuk dipergunakan dengan maksimal terutama dalam mensejahterakan masyarakat. Besarnya potensi Subsektor perikanan di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki nilai strategis yang cukup penting dalam perekonomian daerah maupun antarkabupaten. Setiap kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki potensi perikanan minimal satu jenis, seperti perairan laut, perairan umum, dan budidaya perikanan. Pada tahun 2020, kecamatan dengan produksi perikanan terbanyak adalah Kusan Hilir yang mampu menghasilkan 18.781,86 ton, sementara total produksi perikanan Kabupaten Tanah Bumbu mencapai 50.928,91 ton, di mana 84 persennya berasal dari perikanan laut. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Batulicin memiliki luas lahan tambak potensial sebesar 5.166,24 hektar, namun baru dimanfaatkan sebesar 1.744,98 hektar atau sekitar 33,78 persen dari luas lahan peruntukan budidaya tambak. Dilihat dari tingkat produksinya, budidaya tambak hanya mampu menghasilkan 609,67 ton atau 0,17 persen dari total produksi perikanan darat. Proses budidaya yang relatif mudah, pertumbuhan yang cepat, membuat banyak masyarakat mulai mengembangkan budidaya udang windu. Selain itu sebagai konsumsi, udang windu memiliki kandungan kalori dan protein cukup tinggi, dan rasa dagingnya yang gurih, serta mengandung gizi yang baik bagi kesehatan. Udang windu merupakan komoditas hasil budidaya perikanan yang pasarnya sangat menjanjikan dan membuka peluang usaha yang potensial. Namun dari potensi tambak di Kecamatan Kusan Hilir tersebut pada kenyataannya ditemukan adanya permasalahan terutama petani tambak udang menurut salah satu penyuluh di Desa Sepunggur Kecamatan Kusan Tengah (pemekaran dari Kecamatan Kusan Hilir) yang diwawancarai penulis melalui media whatsapp pada saat penyusunan pra-penelitian yaitu masih sulitnya petani tambak mendapatkan pupuk subsidi untuk pemupukan tanah dasar tambak dan kendala virus udang yang sulit untuk dikendalikan sehingga dapat terjadinya gagal panen.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan tambak udang windu di Desa Sepunggur Kecamatan Kusan Tengah ini. Faktor Alam merupakan salah satunya. Berdasarkan permasalahan awal di Desa Sepunggur Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu, petani tambak berpendapatan hasil berfluktuatif dari pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan hasil sama sekali. Keadaan ini bergantung dari beberapa faktor, diantaranya seperti harga udang di pasaran yang masih fluktuatif dan keadaan musim kemarau atau musim hujan, dan juga faktor penyakit dan hama bagi petani tambak udang khususnya Di Desa Sepunggur Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah

Bumbu. Harapan masyarakat pembudidaya udang masih tinggi terhadap industri budidaya udang, meskipun saat ini produksi tambak sudah mulai menurun secara signifikan, terutama karena tingginya angka kematian udang akibat serangan bakteri patogen (penyakit/virus). Memperoleh subsidi pupuk untuk pupuk tanah dasar tambak merupakan tantangan tersendiri bagi produsen tambak udang. Hambatan lain yang cukup signifikan untuk pengembangan atau produksi udang yang efektif di tambak adalah penurunan kualitas air dan tanah tambak, khususnya di Desa Sepunggur, Kecamatan Kusan, Kabupaten Tanah Bumbu

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks Dampak usaha tambak udang maupun kesejahteraan petambak itu sendiri. Penelitian Habib Husnial Fardi berjudul *Dampak Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Lunyuk* (Habib Husnial Fardi, 2022), menyatakan bahwa dampak dari keberadaan usaha tambak udang terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Emang Lestari berdampak positif seperti, ekonomi, pendidikan, sosial dan kesehatan. Penelitian Duta Agung Pamungkas bahwa Hasil penelitian yaitu Keberadaan industri memberikan pengaruh yang menguntungkan pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, antara lain penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan atau taraf hidup lokal, dan berkembangnya solidaritas masyarakat lokal (Duta Agung Pamungkas, 2019). Penelitian Imam Sutoyo, Tri Inda Fadhila Rahma, Muhammad Ikhsan Harahap menemukan bahwa Hasil Budidaya tambak udang vanname telah meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Pantai Gading dalam bidang: Pendapatan Masyarakat, Kesempatan Kerja, Pendidikan, Kesehatan, dan Perumahan (Imam Sutoyo, Tri Inda Fadhila Rahma, Muhammad Ikhsan Harahap, 2022)

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dari tujuan penelitian yang lebih memfokuskan untuk menemukan dampak dari budidaya udang windu terkait aspek kualitas hidup masyarakat dari segi materi dan mental, lokasi penelitian yang berbeda, dan jenis udang yang lebih spesifik (udang windu), juga berbeda dengan penelitian Habib, Duta, maupun Imam dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Kolle (1978) yang menyatakan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari empat ruang lingkup yaitu: Kualitas hidup dari segi materi, mental, fisik, dan spiritual. Penelitian ini memfokuskan pada dimensi Aspek kehidupan dalam indikator Kualitas hidup dari segi materi dan Kualitas hidup dari segi mental.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesejahteraan petambak udang windu terhadap aspek materi petambak dan terhadap aspek mental masyarakat di Desa Sepunggur Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu, Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu, Penyuluh udang Desa Sepunggur, Ketua kelompok budidaya tambak udang windu 2 orang, dan Anggota kelompok budidaya 7 orang (informan yang memiliki jawaban berbeda orang). Adapun pengumpulan data Kualitatif dilaksanakan dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan teori Kolle (1978) yang menyatakan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari empat ruang lingkup yaitu: Kualitas hidup dari segi materi, mental, fisik, dan spiritual.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengamati proses dan menentukan kesejahteraan petambak udang windu sesuai dengan teori yang digunakan langsung kelapangan. Hasil penelitian ini menentukan beberapa temuan dilapangan.

#### 3.1. Aspek Kualitas Hidup Segi Materi

##### Kualitas Rumah

Penulis melakukan observasi kelapangan terhadap Kualitas rumah dalam Kualitas bahan bangunan yang digunakan dalam pembangunan rumah dapat mempengaruhi kualitas rumah. Bahan bangunan yang berkualitas tinggi biasanya lebih tahan lama dan membutuhkan perawatan yang lebih sedikit. Rumah bertingkat ini merupakan cara untuk menghadapi luapan air laut, karena daerah tambak di Desa Sepunggur terletak di dekat tepian laut. Semua rumah petambak di sana memiliki kesamaan, yaitu memiliki pondasi yang tinggi untuk menghindari banjir. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rumah petambak memiliki pondasi yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah petambak udang cenderung memiliki desain yang serupa di sekitar tambak, yang berbeda dengan rumah petambak di area pemukiman. Seperti contoh gambar berikut:



Gambar 1. 1 Rumah petambak dipemukiman

Sedangkan rumah di area tambak menggunakan bahan dasar kayu dan pondasi kayu yang sangat tua. Jenis rumah ini ialah rumah panggung. Rumah panggung merupakan bentuk rumah adat Betawi dengan lantai yang ditinggikan dari tanah dengan menggunakan poles kayu, begitulah bentuk rumah ini. Di daerah pesisir, rumah Betawi masih dibangun untuk menahan banjir dan air pasang. Dengan tiang-tiang yang membuat rumah tersebut tinggi hampir 2 meter dari tanah, rumah ini berfungsi untuk menghindarkan penghuni dari risiko banjir. Seperti contoh gambar berikut:



*Gambar 1. 2 Rumah petambak disekitar tambak*

Dari segi kualitas material rumah, dapat disimpulkan bahwa rumah-rumah petambak masih dianggap kurang layak dan kesejahteraan mereka masih belum terpenuhi. Meskipun sudah cukup lama terlibat dalam budidaya udang windu, hanya beberapa di antara mereka yang memiliki rumah dengan material beton yang berkualitas

### **Bahan Pangan**

Penulis melakukan Wawancara terhadap informan dalam mencari informasi terkait indikator bahan pangan. Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa untuk keseharian terbilang kurang, apabila harga pasar turun, menjadi kerugian besar bagi petambak udang windu. Mencukupi bahan pangan saja untuk 3 bulan menunggu panen udang tersebut sangat susah. Oleh itu, petambak mencoba pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Bahkan kadang ada yang menjadikan tambak itu untuk budidaya bandeng sebagai hasil tambahan mereka. Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, petambak mengandalkan hasil tambak udang. Namun, kondisi ini tergantung pada faktor alam yang dapat merugikan mereka, terutama saat musim penghujan yang dapat menyebabkan banjir. Oleh karena itu, Dinas Perikanan berupaya memberikan bantuan rehab tanggul pematang tambak udang untuk menghindari kerugian dan dampak pada hasil panen udang di Kabupaten Tanah Bumbu. Dalam wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa petambak dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan mereka dengan cukup. Namun, ketika terjadi gagal panen atau faktor lain yang mengakibatkan tidak adanya hasil tambak, beberapa di antara mereka mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, memiliki tambak tidak selalu menjamin kesejahteraan mereka.

### **3.2. Aspek Kualitas Hidup Segi Mental Fasilitas Pendidikan**

Penulis memperoleh informasi melalui Wawancara langsung yang mana hasil wawancara tersebut, dapat dinyatakan bahwa fasilitas pendidikan untuk petambak udang sangat minim, terutama sebelum mereka berkeluarga. Namun, rata-rata anak-anak petambak lah yang melanjutkan pendidikan hingga perkuliahan. Dari Wawancara kepada petambak terkait pendidikan mereka, untuk petambak sendiri ada yang hanya pendidikan terakhir SD dan paling tinggi SMP. Faktor masalah terdapat dari keinginan untuk bersekolah juga ada yang langsung membantu orang tua mereka dulu dalam melanjutkan

budidaya tambak. Berbeda dengan anak-anak mereka yang rata-rata menyelesaikan sekolah hingga SMA atau SMK.

### **Lingkungan Budaya**

Penulis memperoleh informasi melalui Wawancara dan observasi menemukan bahwa Budaya petambak di Desa Sepunggur berasal dari budaya Bugis Makassar. Rata-rata setiap petambak yang diwawancarai berasal dari Makassar dan menggunakan logat bahasa Bugis. Mereka semua adalah pendatang non-asli dari Tanah Bumbu. Para petambak masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan cangkul dan sekop untuk membuat lahan karena sudah terbiasa dengan metode tersebut dari orang tua mereka. Penggunaan alat modern baru-baru ini mulai dirasakan oleh para petambak, namun sebelumnya wilayah tambak sangat sulit diakses dan penggunaan alat berat seperti excavator memerlukan pertimbangan biaya yang cukup besar. Dari observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa mereka memiliki budaya orang pedesaan dan sudah terbiasa dengan keadaan sekitar. Berdasarkan teori penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahasa dominan yang mereka gunakan adalah bahasa Bugis-Makassar karena mayoritas dari mereka berasal dari Makassar. Lingkungan di sekitar mereka terbilang kering dan lembab, sehingga mereka sering bekerja tanpa alas kaki dan tanpa baju, yang dapat meningkatkan risiko terkena luka dan infeksi pada kaki serta kulit terbakar akibat terpapar sinar matahari secara langsung. Selain itu, terdapat risiko tertular penyakit melalui air atau tanah yang terdapat di dalam tambak, yang dapat membahayakan kesehatan mereka.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kesejahteraan petambak udang windu di Desa Sepunggur dapat dikatakan tercukupi. Pendapatan petambak udang windu ini bila dikaji, bisa dikatakan sangat mensejahterakan apabila mereka panen dalam waktu 3 bulan, dan harga pasar sedang tinggi bisa saja mereka mendapatkan jutaan rupiah. Akan tetapi pendapatan mereka ini sangat tidak menyakinkan, contoh nya saja observasi pertama kedaerah penelitian, bahwa terjadi musibah air pasang menyebabkan air laut naik dan tambak-tambak mereka meluap, sehingga bibit dan udang terbawa arus kelaut. Terjadilah kerugian yang sangat banyak. Penelitian (**Habib Husnial Fardi (2022)**) Hasil penelitian menyatakan bahwa dampak dari keberadaan usaha tambak udang terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Emang Lestari berdampak positif seperti, ekonomi, pendidikan, sosial dan kesehatan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis di Desa Sepunggur. Petambak memiliki berbagai permasalahan terutama pendidikan mereka yang belum merata dan bantuan pemerintah yang mereka katakan belum pernah didapatkan. Selanjutnya penelitian (**Duta Agung Pamungkas (2019)**), Hasil penelitian yaitu Keberadaan industri memberikan pengaruh yang menguntungkan pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, antara lain penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan atau taraf hidup lokal, dan berkembangnya solidaritas masyarakat local. Pada penelitian yang dilakukan di Desa Sepunggur memiliki kesamaan meningkatkan solidaritas masyarakat disana, karena petambak banyak mengelola tambak dengan berkelompok. Pada penelitian (**Imam Sutoyo,dkk (2022)**) Hasil Budidaya tambak udang vanname telah meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Pantai Gading dalam bidang: Pendapatan Masyarakat, Kesempatan Kerja, Pendidikan, Kesehatan, dan Perumahan. Dalam penelitian ini udang yang diteliti ialah udang Tiger(windu). Daya jual udang ini termasuk yang menguntungkan apabila panen besar-besaran. Akan tetapi masih sulit nya membudidayakan karena mereka memiliki kendala dari benih,biaya,maupun bencana alam. Hal ini membuat kesejahteraan masyarakat disana ada yang tercukupi saja maupun sangat sejahtera.

#### **4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan bahwa indikator aspek kehidupan dapat membantu melihat kesejahteraan masyarakat budidaya udang windu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menentukan cara masyarakat budidaya udang windu untuk mendorong perekonomian mereka agar memiliki pekerjaan sampingan jika terjadi musibah. Meskipun program budidaya udang windu dapat mengurangi beban mereka, namun mereka menghadapi kendala dalam pendistribusian bantuan karena adanya persyaratan tertentu. Hal ini membuat beberapa kelompok petambak tidak mendapatkan bantuan benih atau bantuan lainnya. Hasil wawancara dengan petambak bahwa mereka belum mendapatkan bantuan sejak 3 tahun terakhir. Selain itu, hasil pendapatan petambak udang juga bisa dipengaruhi oleh faktor alam seperti ikan atau udang jenis lain yang masuk ke dalam tambak saat pengisian air dari laut lepas melalui saringan air. Petambak kemudian menjual hasil tangkapan tersebut sebagai tambahan penghasilan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Rumah petambak masih dianggap kurang layak dan kesejahteraan mereka belum terpenuhi, meskipun mereka telah lama melakukan budidaya udang windu. Mayoritas rumah petambak di sekitar tambak masih berbahan dasar kayu dan dibangun dengan bentuk rumah panggung, sedangkan hanya beberapa yang memiliki rumah berbahan beton. Selain itu, rumah-rumah beton tersebut juga berada di luar area tambak. Meskipun petambak dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka, namun ketika terjadi gagal panen atau faktor lain yang mengakibatkan mereka tidak mendapatkan hasil apapun, beberapa di antara mereka terpaksa mencari pekerjaan seperti buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan hidup. bahwa petambak memiliki pendidikan yang kurang baik. Rata-rata mereka hanya bersekolah sampai SMP bahkan ada yang hanya SD. Hal ini dikarenakan rumah petambak berada di daerah yang agak jauh dari sekolah dan transportasi yang sulit, sehingga menjadi faktor utama mengapa mereka tidak melanjutkan sekolah. Namun, hal ini berbeda dengan anak-anak mereka yang memiliki pendidikan yang lebih baik. bahwa petambak memiliki budaya orang pedesaan yang sudah terbiasa dengan keadaan sekitar. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Bugis Makassar, hal ini didapatkan dari wawancara dengan mereka yang berasal dari Makassar. Lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka yang kering dan lembab membuat mereka bekerja tanpa alas kaki dan baju. Hal ini dapat meningkatkan risiko terkena luka dan infeksi pada kaki serta risiko kulit terbakar akibat terpapar sinar matahari secara langsung.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan Jarak Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Desa saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Kesejahteraan Petambak Udang Windu di Kabupaten Tanah Bumbu

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.
- Hariyati, Sinta. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Ii Di Kota Samarinda." *Journal Ilmu Pemerintahan* 3(2):585–96.
- Imam Sutoyo, Tri Inda Fadhila Rahma, dan Muhammad Ikhsan Harahap. 2022. "Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1(2):306–11.
- Rossana, Fisty. 2019. "Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Udang Windu Di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes." 6–7.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

